

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan untuk mengelola rumah sakit di era modern dengan prinsip bisnis tidaklah sederhana. Penyelenggaraan rumah sakit masa sekarang membutuhkan modal yang cukup besar terutama dengan makin banyaknya teknologi baru yang harus disediakan. Faktot tenaga medis di berbagai poli dapat dikatakan cukup banyak sehingga tentu saja memerlukan pengorganisasian yang lebih profesional. Kualitas pelayanan rumah sakit adalah salah satu unsur penting dalam jasa pelayanan kesehatan. Hal ini disebabkan oleh kualitas pelayanan merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja dari rumah sakit tersebut. Oleh karena itu, kualitas pelayanan harus mendapat perhatian yang serius dari manajemen rumah sakit. Salah satu penunjang terselenggaranya kualitas pelayanan yang baik adalah terselenggaranya Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang handal, efektif dan efisien serta selalu dapat mengikuti perkembangan. SIMRS bermanfaat dalam meningkatkan kinerja rumah sakit terhadap kecepatan pengambilan keputusan dalam menyusun strategi (Antik Pujiastuti et.al, 2021).

Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan salah satu sumber daya organisasi dalam mendukung proses pengambilan keputusan pada berbagai tingkat manajemen (Advistasari, 2015). Saat ini penerapan SIM di suatu organisasi seperti rumah sakit telah terkomputerisasi atau berbasis komputer yang memiliki kelebihan yaitu dalam hal kecepatan dan ketepatan dalam pengolahan data, untuk

menghasilkan sebuah informasi yang dibutuhkan (Kristanto, 2008). Informasi yang cepat dapat membuat organisasi dapat mengambil keputusan yang tepat dan akurat.

Terselenggaranya Sistem Informasi Manajemen (SIM) bagi suatu rumah sakit merupakan hal yang sangat penting dalam penerapannya di era masa kini. Hal ini didukung dengan semakin kompleksnya permasalahan yang ada dalam data medis pasien maupun data-data administrasi lain yang terkait dengan penyelenggaraan pelayanan rumah sakit yang diterima pasien tersebut. Namun, dalam menyediakan layanan SIM bukanlah hal yang mudah, terutama jika dikaitkan dengan biaya pengadaan SIM yang tidak kecil. Penerapan SIM memerlukan suatu perencanaan yang matang. Bila dilakukan secara tergesa-gesa tanpa melalui tahap perencanaan, dikhawatirkan akan memakan biaya lebih banyak serta beresiko terjadinya kegagalan berfungsinya SIM. (Halimah, 2015).

Rumah sakit di Indonesia diwajibkan melaksanakan pencatatan dan pelaporan tentang semua penyelenggaraan kegiatan di Rumah Sakit sesuai dengan ketentuan dalam pasal 52 ayat (1) Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit. Oleh karena itu, setiap Rumah Sakit wajib menjalankan SIMRS dengan menggunakan open source yang telah di atur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan sistem yang mendukung pengambilan keputusan bagi pihak manajemen dalam menentukan strategi untuk mencapai tujuan penyelenggaraan rumah sakit (Rahayu, *et al*, 2013). Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang digunakan di sebuah rumah sakit harus memberikan kemudahan dalam operasional serta harus dapat mengatasi kendala pelayanan pasien yang adadi rumah sakit

tersebut. Menurut Rustiyanto (2011), Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yaitu rangkaian kegiatan yang mencakup semua pelayanan kesehatan (rumah sakit) disemua tingkatan administrasi yang dapat memberikan informasi kepada pengelola untuk proses manajemen (berhubungan dengan pengumpulan data, pengolahan data, penyajian informasi, dan analisa) pelayanan kesehatan di rumah sakit.

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna (promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif) yang menyediakan pelayanan rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat yang berperan penting untuk meningkatkan derajat kesehatan (Depkes RI, 2009). Rumah Sakit sebagai instansi pemberi pelayanan kesehatan kepada masyarakat, dituntut untuk meningkatkan pengelolaannya agar dapat bersaing dalam memberikan pelayanan. Untuk menunjang pelayanan di rumah sakit dibutuhkan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit adalah suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan alur pelayanan rumah sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan, dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi yang tepat, akurat, dan merupakan bagian dari sistem informasi kesehatan (Menkes, 2013).

Sistem informasi mempunyai 3 peranan penting dalam mendukung proses pelayanan kesehatan, yaitu: mendukung proses dan operasi pelayanan kesehatan, mendukung pengambilan keputusan staf dan manajemen serta mendukung berbagai strategi untuk keunggulan kompetitif. Sistem informasi rumah sakit (SIMRS) dapat dicirikan dengan fungsinya melalui informasi dan jenis layanan yang ditawarkan.

Untuk mendukung perawatan pasien dan administrasinya, SIMRS mendukung penyediaan informasi, terutama tentang pasien, dalam cara yang benar, relevan dan terbaru, mudah diakses oleh orang yang tepat pada tempat/lokasi yang berbeda dan dalam format yang dapat digunakan. Transaksi data pelayanan dikumpulkan, disimpan, diproses, dan didokumentasikan untuk menghasilkan informasi tentang kualitas perawatan pasien dan tentang kinerja rumah sakit serta biaya. Ini mengisyaratkan bahwa sistem informasi rumah sakit harus mampu mengkomunikasikan data berkualitas tinggi antara berbagai unit di rumah sakit (Darmawanti, 2018)

Rumkit Tk. II dr. Soepraoen kota malang merupakan rumah sakit kelas B atau Type B milik Kementerian Pertahanan dan Keamanan di bawah TNI-AD pada Satker Kesdam V/Brawijaya serta Dewan pengawasan Kodam V/Brawijaya yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat dengan melaksanakan tugas pokok mendukung Komando Daerah Militer V/Brawijaya Tentang Penyelenggaraan Dukungan Kesehatan dan Pelayanan Kesehatan kepada Prajurit, ASN dan keluarganya serta pelayanan terhadap masyarakat umum, Rumkit Tk. II dr. Soepraoen terus melaksanakan perbaikan dan peningkatan pelayanan pertama kepada pasien, baik dari Prajurit, ASN dan keluarganya serta masyarakat umum yang masuk dan mendaftarkan diri sampai pasien menggunakan pelayanan kesehatan yang telah disediakan oleh rumah sakit. Hal ini diwujudkan dengan status Terakreditasi 5 pelayanan dasar.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Juli 2022 yang dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner dan observasi kepada 20

responden pengguna sistem informasi mengenai kepuasan pengguna SIMRS di Rumkit Tk. II dr. Soepraoen Malang, diperoleh hasil bahwa 15 responden menyatakan kurang puas (75%) dengan SIMRS yang ada. Data tersebut menyatakan bahwa angka ketidakpuasan pengguna SIMRS masih tinggi disebabkan kurangnya kemampuan dalam menggunakan atau mengoperasikan sistem informasi. Dalam menunjang pelayanan yang diberikan kepada pasien, Rumkit Tk. II dr. Soepraoen Malang SIMRS sejak tahun 2018 yang bekerjasama dengan (Kanza) yang ditetapkan oleh Rumkit Tk. II dr. Soepraoen Malang. SIMRS Rekam Medik yang digunakan sudah terkomputerisasi agar mempermudah pelayanan hampir di seluruh unit atau instalasi. Untuk melakukan optimalisasi penggunaan SIMRS untuk setiap unit yang ada di Rumkit Tk. II dr. Soepraoen Kota Malang melalui pendidikan dan pelatihan bagi petugas pelayanan kesehatan khususnya pada petugas di unit rekam medis serta dimasing-masing bagian secara bergantian dan terjadwal (Rumkit Tk. II dr. Soepraoen sejak bulan april sampai sekarang dengan pengawasan dan evaluasi Kabag SIMRS dan SPI). Namun pada proses penerapan terdapat permasalahan yaitu masih belum berjalan dengan optimal seperti keterlambatan memasukkan data rekam medis pasien pada SIMRS dan sikap pengguna atau admin SIMRS yang menunggu waktu akhir pelayanan ataupun hari berikutnya menginput data pasien ke SIMRS. Hal ini menunjukkan sikap pengguna yang kurang memiliki kesadaran dan tanggungjawab dalam penggunaan SIMRS.

Kurangnya kesadaran tersebut dalam penginputan data ke SIMRS rekam medik dapat diakibatkan kurangnya pengetahuan atau kemampuan pengguna terkait manfaat dalam penginputan data pasien ke SIMRS oleh pengguna serta

kurangnya sarana prasarana. Hal ini mengakibatkan pada hasil akhir data pasien yang didapatkan pada SIMRS Rekam Medik, yang akibatnya dampak yang dihasilkan tersebut dapat mengakibatkan ketidakakuratan data pasien dari penginputan data oleh pengguna SIMRS di Rumkit Tk. II dr. Soepraoen Malang. Salah satunya adalah keterlambatan penginputan pada komputer atau secara elektronik dengan penulisan secara manual pada minggu ketiga bulan Nopember, pada pelayanan Rawat jalan poliklinik syaraf terdapat 47 orang dengan pencatatan secara manual komputer sedangkan penginputan di komputer rekam medik 30 orang, pada hari berikutnya terdapat 51 orang dengan pencatatan manual komputer sedangkan penginputan pada komputer Rekam medik 35 orang. Dari uraian tersebut, dapat diketahui bahwa meskipun kualitasteknis dari SIMRS sudah baik, namun belum menjamin keberhasilan implementasi SIMRS tersebut juga baik, karena hal tersebut dipengaruhi oleh bagaimana penerimaan pengguna terhadap adanya SIMRS tersebut.

Menurut Jogiyanto (2007), hambatan dalam implementasi Teknologi Informasi Komputer (TIK) saat ini diakibatkan oleh faktor pengguna. Beberapa dekade yang lalu banyak TIK gagal dalam proses penerepannya karenadisebabkan dari aspek teknisnya, yaitu banyak mengandung kesalahan-kesalahan sintak maupun algoritmanya. Saat ini, meskipun kualitas teknis TIK sudah baik, tetapi masih banyak sekali teknologi informasi yang gagal diterapkan. Suatu organisasi, sistem informasi berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan organisasi melalui informasi. Kesuksesan sebuah informasi tidak hanya ditentukan bagaimana sistem dapat memproses masukan dan menghasilkan informasi dengan baik, tetapi juga

bagaimana pengguna mau menerima dan menggunakannya, sehingga mampu mencapai tujuan organisasi.

Salah satu model yang biasa digunakan untuk mengukur penerimaan sistem informasi oleh pengguna adalah Metode *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan metode sistem informasi yang di rancang untuk digunakan oleh pemakai/pengguna, sehingga pemakai/pengguna dapat mengerti dalam mengaplikasikan sebuah teknologi informasi (Davis, 1989). Penerimaan sistem dipengaruhi oleh berbagai hal antara lain *behavioral intension to use* ditentukan oleh dua keyakinan yaitu: pertama *perceived usefulness* yang didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang yakin bahwa menggunakan sistem akan meningkatkan kinerjanya. Kedua, *perceived ease of use* yang didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang yakin bahwa penggunaan sistem akan mudah digunakan. TAM merupakan sebuah konsep yang dianggap paling baik dalam menjelaskan perilaku user terhadap sistem teknologi informasi baru. (Venkatesh, 2000). *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan model perilaku (*behavior*) yang bermanfaat untuk menjawab pertanyaan mengapa banyak sistem teknologi informasi gagal diterapkan karena pemakainya tidak mempunyai minat perilaku (*behavioral intension*) untuk menggunakannya. Tidak banyak model penerapan sistem teknologi informasi yang memasukkan faktor psikologis atau perilaku (*behavior*) di dalam modelnya, TAM merupakan salah satu model yang mempertimbangkannya (Jogiyanto, 2007).

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Imaniar Sevtiyani (2019), penerimaan pengguna terkait implementasi SIM RSUD KAJEN Kabupaten Pekalongan dipengaruhi oleh variabel niat staff untuk menggunakan SIM RSUD

Kajen. Niat staff untuk menggunakan SIM RSUD Kajen dipengaruhi secara langsung oleh norma subjektif, persepsi staff terkait kemudahan penggunaan SIM RSUD Kajen dan dipengaruhi secara tidak langsung oleh variabel kepercayaan diri pengguna. Variabel persepsi kemudahan penggunaan SIM RSUD Kajen berpengaruh secara langsung terhadap variabel persepsi staff terkait manfaat SIM RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Intan Winda (2021) menyebutkan bahwa dari Hasil analisis Regresi Linear Sederhana dengan metode TAM menunjukkan, bahwa ada pengaruh kemudahan *perceived ease of use* terhadap *attitude toward using SIMRS* dengan nilai lebih tinggi dari pada factor bermanfaat (*perceived usefulness*). Tidak ada pengaruh *perceived usefulness* terhadap *attitude toward using SIMRS* dengan signifikan, ada pengaruh *perceived usefulness* terhadap *Behavioral intention to use SIMRS* dengan signifikan, ada pengaruh *attitude toward using SIMRS* terhadap *behavioral intention to use SIMRS* dengan signifikan, dan ada pengaruh *behavioral intention to use SIMRS* terhadap *actual usage of SIMRS* dengan signifikan.

Dari uraian permasalahan di atas, dapat diketahui bahwa dalam penerapan SIMRS harus diperhatikan faktor pengguna (*end user*) dalam menggunakan SIMRS tersebut. Karena dalam pencatatan menggunakan SIMRS sangat dibutuhkan dalam upaya peningkatan kualitas informasi yang digunakan oleh manajerial (*top management-low management*), maka perlu dilakukan analisis mengenai penerimaan SIMRS terutama pada Admin SIMRS Rumkit Tk. II dr. Soepraoen dengan menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan dalam penelitian ini:

1. Apakah terdapat pengaruh persepsi kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) terhadap sikap pengguna (*attitude toward using*) dengan metode TAM pada petugas rawat jalan pengguna SIMRS di Rumkit Tk. II dr. Soepraoen Malang.
2. Apakah terdapat pengaruh persepsi kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) terhadap persepsi manfaat pengguna (*perceived usefulness*) dengan metode TAM pada petugas rawat jalan pengguna SIMRS di Rumkit Tk. II dr. Soepraoen
3. Apakah terdapat pengaruh persepsi manfaat pengguna (*perceived usefulness*) terhadap sikap pengguna (*attitude toward using*) dengan metode TAM pada petugas rawat jalan pengguna SIMRS di Rumkit Tk. II dr. Soepraoen.
4. Apakah terdapat pengaruh persepsi manfaat pengguna (*perceived usefulness*) terhadap minat perilaku menggunakan SIMRS (*behavioral intention to use SIMRS*) dengan metode TAM pada petugas rawat jalan pengguna SIMRS di Rumkit Tk. II dr. Soepraoen.
5. Apakah terdapat pengaruh sikap pengguna (*attitude toward using*) terhadap minat perilaku menggunakan SIMRS (*behavioral intention to use SIMRS*) dengan metode TAM pada petugas rawat jalan pengguna SIMRS di Rumkit Tk. II dr. Soepraoen.
6. Apakah terdapat pengaruh minat perilaku penggunaan SIMRS (*behavioral intention to use SIMRS*) terhadap penerimaan SIMRS dengan metode TAM pada petugas rawat jalan pengguna SIMRS di Rumkit Tk. II dr. Soepraoen.

C. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini dibedakan menjadi 2 tujuan yaitu, tujuan umum dan tujuan khusus:

1. Tujuan Umum

Melakukan analisis penerimaan SIMRS pada petugas rawat jalan pengguna SIMRS di Rumkit Tk. II dr. Soepraoen dengan menggunakan metode *Technology Acceptance Model* (TAM).

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis pengaruh persepsi kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) terhadap sikap pengguna (*attitude toward using*) dengan metode TAM pada petugas rawat jalan pengguna SIMRS di Rumkit Tk. II dr. Soepraoen Malang.
- b. Menganalisis pengaruh persepsi kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) terhadap persepsi manfaat pengguna (*perceived usefulness*) dengan metode TAM pada petugas rawat jalan pengguna SIMRS di Rumkit Tk. II dr. Soepraoen.
- c. Menganalisis pengaruh persepsi manfaat pengguna (*perceived usefulness*) terhadap sikap pengguna (*attitude toward using*) dengan metode TAM pada petugas rawat jalan pengguna SIMRS di Rumkit Tk. II dr. Soepraoen.
- d. Menganalisis pengaruh persepsi manfaat pengguna (*perceived usefulness*) terhadap minat perilaku menggunakan SIMRS (*behavioral intention to use SIMRS*) dengan metode TAM pada petugas rawat jalan pengguna SIMRS di Rumkit Tk. II dr. Soepraoen.
- e. Menganalisis pengaruh sikap pengguna (*attitude toward using*) terhadap minat menggunakan SIMRS (*behavioral intention to use SIMRS*) dengan metode TAM pada petugas rawat jalan pengguna SIMRS di Rumkit Tk. II dr. Soepraoen.
- f. Menganalisis pengaruh minat perilaku penggunaan SIMRS (*behavioral intention to use SIMRS*) terhadap Penerimaan SIMRS dengan metode TAM pada petugas rawat jalan pengguna SIMRS di Rumkit Tk. II dr. Soepraoen.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan suatu informasi tentang ilmu administrasi dan kebijakan khususnya mengenai penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang dilihat dari segi pengguna.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam mempraktikkan ilmu dan teori yang telah didapatkan selama masa proses pendidikan serta dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

b. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan kepada rumah sakit dalam menentukan kebijakan program terkait penerapan SIMRS (Rekam Medik Elektronik) pada setiap unit atau instalasi dengan memperhatikan dari segi pengguna (end user).

c. Bagi Institut Ilmu Kesehatan Strada Indonesia Kediri

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian ilmiah di bidang Administrasi dan Kebijakan Manajemen Pelayanan Kesehatan untuk pendidikan dan pengajaran mahasiswa. Selain itu diharapkan dapat menjadi masukan dan menambah pengetahuan bagi mahasiswa Pasca sarjana Fakultas Institut Ilmu Kesehatan Strada Indonesia Kediri.



E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Peneitian	Metode/Variabel	Hasil Penelitian
1	Sevtiyani, E. Sedyono, and SA Nugraheni, (2018)	Analisis Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit menggunakan <i>Technology Acceptance Model</i> di RSUD KAJEN Kabupaten Pekalongan	Kuantitatif/ Norma subjektif, niat Menggunakan, kepercayaan diri, persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat dan niat menggunakan SIMRS	Norma subjektif berpengaruh langsung dan signifikan terhadap niat menggunakan SIM RSUD KAJEN (T=3,275), kepercayaan diri responden berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap persepsi kemudahan penggunaan SIM RSUD KAJEN (T=7,857), persepsi responden terkait kemudahan penggunaan SIM RSUD KAJEN berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap persepsi responden terkait manfaat SIM RSUD KAJEN (T=3,227) dan niat menggunakan SIM RSUD KAJEN (T=2,034).
2	Deni Maisa Putra dkk (2022)	Analisis Pelaksanaan SIMRS Pada Unit Kerja Rekam Medis Dengan Metode <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM)	Kualitatif, Jurnal/pengaruh penerimaan pengguna, pemahaman, pandangan SDM	.Penerimaan sistem oleh pengguna dari aspek kebermanfaatan dan aspek kemudahan diketahui sistem informasi tersebut sudah bermanfaat bagi pengguna dan mudah dioperasikan. Penerimaan sistem dari sikap pengguna cukup puas dengan adanya sistem informasi. Penerimaan sistem informasi dari niat perilaku pengguna berasumsi baik dan memiliki keinginan untuk memotivasi pengguna lain. Selain itu, penerimaan sistem informasi tergantung pada kondisi nyata pengguna dimana sistem informasi meningkatkan produktifitas mereka yang

				tercermin dari kondisi nyata penggunaan SIMRS.
3	Widiantari, SP Jati, and RT Budiyantri (2021)	Analisis Faktor yang mempengaruhi Keberhasilan Sistem Informasi Pendaftaran Online di Rumah Sakit Nasional Diponegoro Kota Semarang	Kualitatif/Pengaruh pelaksanaan pelayanan pendaftaran online	Terdapat hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pelayanan pendaftaran rawat jalan online yaitu p-value kualitas sistem sebesar 0,000, koefisien korelasi sebesar 0,460, nilai p-value kualitas informasi sebesar 0,000 dan korelasi 0,472, p-value kualitas layanan 0,000 dan korelasi 0,498, dan penggunaan dengan nilai p 0,000 dan korelasi 0,441.
4	S. Pinerdi, ET Ardianto, and A. Dwi Elisanti. (2020)	Analisis Tingkat Penerimaan dan Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas di Kabupaten Jember.	Kuantitatif/ minat, perilaku pengguna/kinerja	Hasilnya menjelaskan ekspektasi kinerja berpengaruh terhadap minat berperilaku (t- value: 2,9); ekspektasi usaha berpengaruh terhadap minat perilaku (t-value:1,01); dampak sosial berpengaruh terhadap minat berperilaku (t-value: 9,47); kondisi yang memfasilitasi berpengaruh terhadap perilaku pengguna (t- value:4,67); minat perilaku berpengaruh terhadap perilaku pengguna (t- value:8,54). Penting bagi Dinkes untuk menjaga kualitas SIMPUS serta sering memperbaharui SIMPUS guna meningkatkan perilaku SIMPUS
5	Imaniar	Analisis	Kuantitatif/ norma	Hasil penelitian responden

Sevtiyani (2019)	Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit menggunakan <i>Technology Acceptance Model</i>	subyektif niat menggunakan sistem informasi manajemen rumah sakit	sebanyak 44 orang staf Rumah sakit yang menggunakan sistem informasi manajemen rumah sakit di RSUD karena sesuai dengan kriteria yang ditentukan dengan metode sensus. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dengan software smart PLS. Hasil penelitian menunjukkan 63,8% norma subyektif berpengaruh langsung dan signifikan terhadap niat menggunakan sistem informasi manajemen rumah sakit RSUD
6 Intan Windi (2021)	Analisis penerimaan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) dengan metode <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i> di RS	Kuantitatif/ Faktor kemudahan, kebermanfaatan, sikap menggunakan, minat dan penggunaan SIMRS yang sesungguhnya	Faktor kemudahan (<i>perceived ease of use</i>) (55,8%), faktor kebermanfaatan (<i>perceived usefulness</i>) (53,2%), faktor sikap menggunakan SIMRS (<i>attitude toward using SIMRS</i>) (53,2%), faktor minat menggunakan SIMRS (<i>behavioral intention to use SIMRS</i>) (41,9%), dan faktor penggunaan SIMRS yang sesungguhnya (<i>actual usage of SIMRS</i>) (41,9%)

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya antara lain sebagai berikut:

- Tempat penelitian: tempat penelitian di Rumkit Tk. II dr. Soepraoen Malang.
- Pada populasi dan sampel jumlah lebih banyak.
- Rumusan masalah dan tujuan